

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Competitiveness Development, Learning Orientation, Entrepreneurial Commitment* Terhadap Kinerja Bisnis Pada Pengrajin Rotan Di Bandung Raya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Competitiveness Development* pada para pengrajin rotan di Bandung Raya dapat dikatakan termasuk kedalam klasifikasi yang cukup baik. Seperti pada indikator lokasi yang mereka miliki mayoritas sudah dapat dengan mudah ditemukan oleh konsumen, selain itu dalam segi harga mereka sudah dapat bersaing dengan banyaknya variasi dari produk dan harga yang ditawarkan.
2. *Learning Orientation* pada para pengrajin rotan di Bandung Raya dapat dikatakan termasuk kedalam klasifikasi yang cukup baik. Dalam hal ini dapat dilihat dari para pengrajin yang selalu memiliki komitmen dalam belajar hal baru baik dalam meningkatkan ilmu dalam produksi kerajinan rotan maupun mengenai bisnis kerajinan rotan ini.
3. *Entrepreneurial Commitment* pada para pengrajin rotan di Bandung Raya dapat dikatakan termasuk kedalam klasifikasi yang cukup baik. Dalam hal ini dapat dilihat bahwa para pengrajin rotan sudah memiliki motivasi yang kuat untuk

meningkatkan penjualan, tetapi sayangnya mayoritas dari mereka masih belum berani untuk mengambil resiko kegagalan demi sebuah hasil yang besar.

4. *Competitiveness Development, Learning Orientation* dan *Entrepreneurial Commitment* berpengaruh secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Kinerja Bisnis secara parsial dan simultan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian mengenai Pengaruh *Competitiveness Development, Learning Orientation, Entrepreneurial Commitment* Terhadap Kinerja Bisnis Pada Pengrajin Rotan Di Bandung Raya, peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak perusahaan dalam hal meningkatkan Kinerja Bisnis, yaitu:

1. Berdasarkan tanggapan dari responden yaitu Para Pengrajin Rotan Di Bandung Raya mengenai *Competitiveness Development* yaitu pada indikator pelayanan terdapat salah satu poin yang skor nya cukup rendah, yaitu bahwa saya selalu mengkomunikasikan *product knowledge* pada konsumen. Sebaiknya, dalam hal ini mereka selaku pelaku usaha juga perlu memahami apa itu pentingnya *product knowledge* bagi konsumen, sebab dengan adanya *product knowledge* bagi konsumen akan membantu meningkatkan kepercayaan dan kepuasan serta mendapatkan nilai lebih di mata konsumen. Hal tersebut dapat menjadi salah satu pendorong dalam meningkatkan daya saing toko/perusahaan. Selain itu pada

indikator promosi terdapat salah satu poin yang memiliki skor yang rendah, yaitu dalam mengenalkan produk, saya selalu melakukan promosi melalui media online. Dari hal tersebut, sebaiknya pelaku usaha perlu lebih mengikuti perkembangan terbaru, salah satunya selain untuk meningkatkan ilmu tetapi dapat juga meningkatkan penjualan, sebab dengan banyaknya konsumen yang mengenal produk kita di media online, akan semakin meningkat pula minat konsumen untuk membeli produk kita.

2. Berdasarkan tanggapan dari responden yaitu Para Pengrajin Rotan Di Bandung Raya mengenai *Learning Orientation* yaitu pada indikator pelayanan terdapat beberapa poin yang skor nya cukup rendah, yaitu kurangnya pemilik usaha mengikuti pelatihan ataupun kegiatan kegiatan yang dapat meningkatkan ilmu maupun keterampilan dan kurangnya penerapan dalam tujuan bersama perusahaan/toko. Kurangnya pelatihan membuat para pengrajin sulit untuk berkembang, maka diharapkan kedepannya akan banyak kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan ilmu dan keterampilan para pengrajin rotan rotan. Selain itu kurangnya pemahaman para pelaku usaha terhadap tujuan perusahaan, membuat usaha terasa seperti berjalan ditempat, sebab walaupun usaha masih tetap ada tapi tidak ada perkembangan, oleh karena itu disarankan pelaku usaha menentukan tujuan perusahaan agar dapat berkembang dan maju dengan lebih baik.
3. Berdasarkan tanggapan dari responden yaitu Para Pengrajin Rotan Di Bandung Raya mengenai *Entrepreneurial Commitment* yaitu pada indikator jiwa

kepemimpinan dan berani untuk mengambil resiko dengan peruh pertimbangan. Disarankan bagi para pelaku usaha untuk lebih belajar kembali bagaimana untuk menjadi seorang pemimpin yang bijak, dan dapat memberikan semangat bagi para karyawannya, selain itu juga sebagai pelaku usaha perlu belajar memberanikan diri untuk mengambil sebuah resiko, tetapi tetap dengan pertimbangan yang matang, sebab dengan berani mengambil sebuah resiko maka akan meningkat peluang untuk kedepannya.

4. Dalam penelitian ini, penulis hanya faktor-faktor *Competitiveness Development, Learning Orientation* dan *Entrepreneurial Commitment* yang menentukan Kinerja Bisnis. Oleh sebab itu, perlu ada penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor lain yang mempengaruhi Kinerja Bisnis, seperti inovasi, orientasi kewirausahaan ataupun faktor-faktor yang lainnya.